

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Oksigen memegang peranan penting dalam semua proses tubuh secara fungsional. Tidak adanya oksigen akan menyebabkan tubuh secara fungsional mengalami kemunduran bahkan dapat menimbulkan kematian. Oksigenasi merupakan kebutuhan fisiologis dalam kebutuhan dasar manusia yang digunakan untuk kelangsungan metabolisme sel tubuh. Pemenuhan kebutuhan oksigen ini tidak terlepas dari kondisi sistem pernapasan secara fungsional, bila ada gangguan pada salah satu organ sistem respirasi maka kebutuhan oksigen akan mengalami gangguan (Kusnanto, 2016)

Oksigen sangat dibutuhkan oleh tubuh dan harus selalu dipenuhi dengan segera. Tanpa adanya oksigen yang cukup, sel dalam tubuh akan mengalami kerusakan bahkan kematian. Sebagai contoh organ otak. Otak adalah suatu organ yang sensitif akan kurangnya oksigen. Otak mampu menoleransi kurangnya oksigen dalam jangka waktu tiga sampai lima menit apabila lebih dari itu sel otak akan mengalami kerusakan secara permanen. Kurangnya oksigen dalam tubuh juga dapat menyebabkan penurunan berat badan. Tubuh akan sulit berkonsentrasi karena proses metabolisme terganggu akibat kurangnya suplai oksigen dalam darah yang akan mengedarkan makanan ke seluruh tubuh, akibatnya nafsu makan berkurang dan berat badan mengalami penurunan. Hal ini membuktikan bahwa oksigen berperan penting dalam proses metabolisme dan kelangsungan hidup manusia (Haswita & Sulistyowati, 2017)

Efusi Pleura merupakan salah satu gejala penyakit gangguan kebutuhan oksigenasi yang dapat mengancam jiwa penderitanya, yaitu adanya penumpukan cairan diantara jaringan yang melapisi paru-paru dan dinding dada. Secara geografis penyakit ini terdapat di seluruh dunia bahkan menjadi masalah utama di Negara berkembang termasuk di Indonesia. *World Health Organization* memperkirakan 20% penduduk kota dunia pernah menghirup udara kotor akibat emisi kendaraan bermotor sehingga banyak penduduk yang

berisiko tinggi terkena penyakit paru dan saluran pernapasan seperti efusi pleura (WHO, 2018)

Prevalensi efusi pleura di dunia diperkirakan sebanyak 320 kasus per 100.000 penduduk di Negara-negara industri dan penyebarannya tergantung dari etiologi penyakit yang mendasarinya. Kejadian efusi pleura di Amerika Serikat ditemukan sekitar 1,5 juta kasus pertahunnya dengan penyebab tersering yaitu gagal jantung kongestif, pneumonia bakteri, penyakit keganasan dan emboli paru (Rubins, 2013).

Berdasarkan (Riskesdas, 2018) penyakit menular yang dapat memicu terjadinya efusi pleura seperti TBC 0,4% dari penduduk Indonesia meningkat daripada tahun 2013 sebesar 1,5%. Sedangkan prevalensi penyakit tidak menular seperti gagal jantung yang pernah didiagnosis dokter di Indonesia sebesar 1,6 %.

Masalah keperawatan efusi pleura jika tidak diatasi akan berdampak buruk bagi penderitanya, salah satunya yaitu gagal nafas akibat paru-paru yang terisi cairan atau nanah sehingga paru-paru tidak dapat mentransfer cukup oksigen ke dalam darah termasuk menghilangkan karbondioksida didalam darah. Kondisi ini sangat serius sebab semua organ penting dalam tubuh membutuhkan oksigen untuk bisa berfungsi dengan baik. *journal of pulmonary & respiratory medicine* menyebutkan bahwa sebanyak 15% pasien yang didiagnosis dengan efusi pleura meninggal dalam waktu 30 hari dan 32% meninggal dalam waktu satu tahun setelah masuk rumah sakit.

Pada data rekam medik khususnya di RS Bhayangkara Polda Lampung periode Januari 2021 hingga Februari 2022 jumlah pasien yang mengalami gangguan oksigenasi sebanyak 100 orang dan jumlah pasien yang dirawat dengan efusi pleura sebanyak 86 orang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk memberikan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien dengan efusi pleura di RS Bhayangkara Polda Lampung Tahun 2022, dengan harapan pasien dan keluarga mampu memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan serta pengetahuan yang dimiliki.

**B. Rumusan Masalah**

“Bagaimanakah asuhan keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien efusi pleura di RS Bhayangkara Polda Lampung Tahun 2022?”

**C. Tujuan Penulisan**

## 1. Tujuan Umum

Memberikan gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien efusi pleura di RS Bhayangkara Polda Lampung Tahun 2022

## 2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya pengkajian keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien pada pasien efusi pleura di RS Bhayangkara Polda Lampung Tahun 2022
- b. Diketuainya diagnosis keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien efusi pleura di RS Bhayangkara Polda Lampung Tahun 2022
- c. Diketuainya perencanaan keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien pada pasien efusi pleura di RS Bhayangkara Polda Lampung Tahun 2022
- d. Diketuainya tindakan keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien pada pasien efusi pleura di RS Bhayangkara Polda Lampung Tahun 2022
- e. Diketuainya hasil evaluasi keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien pada pasien efusi pleura di RS Bhayangkara Polda Lampung Tahun 2022.

**D. Manfaat Penulisan**

## 1. Manfaat teoritis

Laporan tugas akhir ini bermanfaat untuk memberi dukungan belajar tentang asuhan keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien efusi pleura di RS Bhayangkara Polda Lampung Tahun 2022.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi Perawat

Diharapkan dapat membantu perawat dalam meningkatkan asuhan keperawatan terhadap pasien efusi pleura

### b. Bagi RS Bhayangkara Polda Lampung

Sebagai data untuk rumah sakit dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan efusi pleura

### c. Bagi Poltekkes Tanjungkarang prodi DIII Keperawatan Tanjungkarang

Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan bahan bacaan tentang asuhan keperawatan gangguan kebutuhan oksigenasi pada pasien efusi pleura di RS Bhayangkara Polda Lampung Tahun 2022.

### d. Bagi Pasien/Klien

Sebagai sumber informasi kesehatan dalam rangka untuk tindakan pencegahan, serta menambah pengetahuan tentang efusi pleura.

## **E. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penulisan laporan tugas akhir ini berfokus pada gangguan kebutuhan oksigenasi dengan 1 pasien yang dilaksanakan pada tanggal 19-21 Februari 2022, adapun yang dilakukan meliputi pengkajian, penegakan diagnosis, menyusun rencana tindakan, implementasi dan evaluasi keperawatan. Tempat pelaksanaannya adalah di RS Bhayangkara Polda Lampung